

PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK PADA PEMBELAJARAN KEIMANAN PADA TAQDIR ALLAH

MARPIAH

SMKN1 Losarang Indramayu
Marpiahriloz@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti melalui penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* pada siswa kelas XII TPM-3 tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Hasil belajar didapatkan melalui tes uraian, kemudian hasil tes dikumpulkan untuk dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti pada siklus I terdapat 25 siswa tuntas (76%). Begitu juga pada siklus II dengan jumlah 34 siswa tuntas (97%) lalu hasil belajar siswa meningkat yang sebelumnya nilai rata-rata 74 setelah siklus II meningkat yaitu dengan nilai rata-rata 84.

Kata Kunci: *Brainstorming* dan hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of learning outcomes for the subjects of Religious Education and Character Education through the application of the *Brainstorming* learning method in class XII TPM-3 students in the 2021/2022 academic year. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle includes planning, action, observation and reflection. Learning outcomes are obtained through a description test, then the test results are collected for analysis using quantitative descriptive analysis. The results showed that, (1) the application of the *Brainstorming* learning method could improve student learning outcomes, it was proven that in the first cycle there were 25 students completed (76%). Likewise in the second cycle with a total of 34 students completed (97%) then student learning outcomes increased which previously the average value was 74 after the second cycle increased with an average value of 84.

Keywords: *Brainstorming* and learning outcomes

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) khususnya materi yang terkait dengan keimanan idealnya adalah selain mampu difahami secara ilmunya, yang lebih penting lagi adalah keyakinan kuat terhadap ilmu yang telah difahaminya tersebut, sehingga dapat membuktikannya dengan keshalehan sikap dalam kehidupan sehari-hari. (Quraish Shihab. 1998:63) berpendapat bahwa qadar (*takdir*) adalah segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini, baik dari sisi kejadiannya, kadar atau ukuran tertentu. Sebab tidak ada sesuatu pun yang terjadi tanpa takdir, termasuk manusia. jadi meskipun ada takdir Allah SWT, bukan berarti kita sebagai manusia bermalas-malasan menunggu nasib tanpa berusaha atau berikhtiar. Karena sebuah keberhasilan tidak akan tercapai tanpa adanya usaha. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an, "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah dirinya sendiri." (QS Ar'd : 11).

Hasil pengamatan di lapangan peneliti melihat bahwa pembelajaran yang dilakukan di kls XII TPM-3 SMKN 1 Losarang ini sudah menggunakan metode presentasi yang notabenehnya metode tersebut baik untuk meningkatkan belajar mandiri dan daya kreatifitas serta berpikir kritis. Akan tetapi penulis masih menemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran khususnya materi tentang keimanan pada Qadha dan Qadar Allah yang tentu

saja berefek pada pemahaman dan hasil belajar itu sendiri. Masalah tersebut di antaranya ; yang pertama kurangnya antusias dari para siswa dalam mendengarkan dan menyimak penjelasan dari kelompok penyaji materi, hal ini bisa saja terjadi karena disebabkan oleh keterbatasan referensi dan pemahaman dari penyaji materi sendiri dan monoton dalam penyajiannya. Masalah lain adalah pada saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jawab, memberikan tanggapan dan sanggahan terhadap suatu peristiwa atau materi, ternyata hanya ada dua sampai tiga orang saja yang mengajukan pertanyaan dan memberikan jawabanpun tidak mengembang ke tingkat yang lebih luas lagi. Begitupun siswa yang lainnya hanya diam dan memperhatikan, padahal bertanya merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi, dan dengan bertanya juga siswa akan lebih memahami pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut di atas nampak adanya masalah dalam pembelajaran di kelas XII TPM-3 SMKN 1 Losarang. Seharusnya pembelajaran Keimanan adalah pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang menuntut siswanya aktif dalam berdiskusi.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat menurut peneliti adalah menggunakan teknik *student center* dan mendorong siswa untuk mengemukakan argumentasinya secara aktif yaitu metode pembelajaran *Braisntorming*. Menurut Karwati (dalam Rosmiati, 2013: 18) metode *brainstorming* yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menampilkan kemandirian serta pengarahan diri, memiliki keterbukaan dan keutuhan diri dalam memilih alternatif tindakan yang terbaik, mampu menyampaikan pendapat dan mengaktualisasikan diri dalam memecahkan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain. Metode *Brainstorming* ini memberikan keleluasaan siswa untuk mengemukakan argumennya dan memecahkan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan gagasan atau pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran. Menurut (Roestiyah. (2008:73) metode *brainstorming* memiliki banyak kelebihan seperti: a). Siswa aktif berfikir untuk menyatakan pendapat. b) Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis. c) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru. d).Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. e) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru. f) Terjadi persaingan yang sehat, siswa merasa bebas dengan gembira karena suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Salah satu indikator mutu dan keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sudjana (1998:45) yang menyatakan bahwa “setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya.” Menurut Kusnandar (2013) “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Kingsley (Utari, 2021:8), menjelaskan hasil belajar merupakan hasil perubahan dari semua proses belajar yang telah dilakukan oleh seseorang. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Dengan menggunakan metode *Brainstorming* ini diharapkan pemahaman siswa dalam materi keimanan kepada Qadha dan Qadar Allah sesuai dengan tuntutan kompetensi sehingga hasil belajar siswapun meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII TPM-3 SMKN 1 Losarang dengan jumlah 32 siswa, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kegiatan penelitian dilakukan dengan Pembelajaran Tatap Muka pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022, pada tanggal 02 – 23 februari 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Rsearch And Development (R&D)*), yakni metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan menghasilkan

suatu produk dengan menggunakan uji coba Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) karena dalam penelitian ini akan dilakukan tindakan (*Action*) menemukan dan memecahkan masalah, kemudian diukur sampai dimana tingkat keoptimalan tindakan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Keimanan kepada Qadha dan Qadar Allah.

Penelitian ini didesain dengan model siklus yaitu proses perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan asumsi apabila siklus I berhasil maka siklus II sebagai pemantapan. Akan tetapi apabila siklus I belum berhasil maka siklus II dijadikan perbaikan sampai dengan tujuan perbaikan tercapai. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Kegiatan pada siklus pertama dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : 1) Perencanaan, pada tahap ini akan dilakukan penyusunan RPP dan mengembangkan skenario pembelajaran. 2) Tindakan, tahap ini melaksanakan tindakan sesuai rancangan skenario yaitu presentasi materi pembelajaran oleh kelompok penyaji dilanjutkan dengan penerapan metode *Brainstorming* oleh guru. Dalam hal ini guru mengajak siswa untuk mengamati dan merefleksikan kehidupan manusia pada umumnya, dengan mengaitkan makna taqdir bagi kehidupan manusia. Selanjutnya siswa diajak untuk memberikan analisa, membuat pernyataan-pernyataan ataupun kesimpulan. 3) Pengamatan, pada tahap ini peneliti/guru mengamati proses selama pembelajaran berlangsung, diantaranya : mengamati keaktifan siswa dalam berdiskusi kelas dan mengekspresikan daya kritis saat dilakukan *Brainstorming* serta menilai lembar kerja yang telah dikerjakan peserta didik. 4) Refleksi, yakni mengevaluasi seluruh tindakan yang sudah dilakukan, menemukan kelemahan kemudian menyusun rencana perbaikan untuk digunakan pada siklus kedua. Indikator yang dapat dilakukan adalah melihat hasil pada lembar jawaban peserta didik, jika hasilnya belum mencapai 75% maka akan dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan materi yang sama.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua tahapannya sama, yakni meliputi : 1) Perencanaan, pada tahap ini akan dilakukan identifikasi masalah pada siklus pertama dan menyusun alternatif pemecahannya, serta menyiapkan media pembelajaran dan materi yang akan disampaikan 2) Tindakan, peneliti/guru melaksanakan tindakan sesuai rancangan skenario yaitu presentasi materi pembelajaran oleh kelompok penyaji dilanjutkan dengan penerapan metode *Brainstorming* oleh guru. Dalam hal ini guru mengajak siswa untuk mengamati dan merefleksikan kehidupan diri sendiri dengan mengaitkan makna taqdir bagi kehidupannya. Selanjutnya siswa diminta untuk memberikan analisa, membuat pernyataan-pernyataan ataupun kesimpulan. 3) Pengamatan, peneliti/guru mengamati proses kegiatan pembelajaran berlangsung, diantaranya : mengamati interaksi belajar saat disajikan materi dan mencurahkan ide / gagasan saat dilakukan *brainstorming* oleh guru dan mengamati sekaligus menilai lembar kerja yang telah dikerjakan peserta didik. 4) Refleksi, pada tahap ini dilakukan evaluasi seluruh tindakan berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian juga membuat suatu kesimpulan dari hasil pengamatan dan penilaian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Hasil analisis sebelum tindakan (data awal)

Penyampaian materi di kelas sudah cukup inovatif yakni disajikan dengan metode presentasi. Dengan metode ini tentu saja siswa aktif dan mandiri. Teknisnya guru membagi kelas menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok mempunyai tugas membahas materi yang berbeda. Materi yang terkait dengan Makna Beriman kepada Qadha dan Qadar Allah adalah kelompok 2. Meski demikian, kelompok 1,3 dan 4 diwajibkan untuk membaca terlebih dahulu materi yang sudah dikirimkan oleh kelompok penyaji sebelumnya, ditambah lagi perintah untuk membaca buku yang ada di perpustakaan atau dari referensi lain yang mendukung. Hal ini bertujuan agar semua siswa memiliki insight dengan baik sebelum pembelajaran dan diskusi kelas berlangsung.

Sebelum melaksanakan kegiatan siklus I terlebih dahulu dilakukan kegiatan prasiklus dengan memberikan tes formatif. Data hasil prasiklus didapatkan informasi bahwa terdapat 17 siswa tuntas (53%) dan 14 siswa tidak tuntas (47%) dengan rata-rata kelas 68. Hal ini memberikan indikasi bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan sehingga hasil belajar siswapun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yakni 76, Berdasarkan pengamatan di lapangan siswa memahami materi Beriman kepada Qadha dan Qadar baru sebatas mengetahui pengertian dan wawasan yang dasar (C1) belum mampu untuk menganalisa (C4) dan membuat kesimpulan (C6) serta membuat contoh perilaku orang yang beriman kepada Qadha dan Qadar Allah (C3). Dengan demikian peneliti perlu mendesain pembelajaran yang lebih efektif sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil prasiklus tersebut di atas, tahap selanjutnya adalah merancang RPP untuk pelaksanaan Siklus I. Selain itu, dipersiapkan membuat media dan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran pada siklus I. Hasil dari kegiatan siklus 1 adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) pada saat dilakukan tes formatif. Hasil dari tes formatif tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk melakukan kegiatan pada Siklus II.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus 1

Sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran pada Siklus I penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui aktivitas sebagai berikut : 1) Setelah materi dipresentasikan oleh kelompok penyaji, berikutnya disediakan sesi tanya jawab tentang Makna Iman kepada Qadha dan Qadar Allah dalam bentuk diskusi kelas. Usai diskusi kelas dilanjutkan oleh guru untuk melakukan tindakan dengan menggunakan model *Brainstorming*, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sifatnya memancing daya berpikir kritis dan daya nalar siswa.. Pertanyaan- pertanyaan tersebut seperti : 1) Apakah orang kaya pasti bahagia.....? 2) Apakah orang miskin selalu menderita.....? 3) Apakah seorang artis selalu terlahir dari seorang artis.....? 4) Apakah Orang miskin bisa jadi artis? 5) Apakah orang miskin bisa jadi pejabat.....? 6) Apakah orang miskin bisa jadi pejabat.....? 7) Apakah Yang kuiah di Fakultas kedokteran pasti jadi dokter ? 8) Apakah orang desa bisa jadi pengusaha besar.....? 9) Apakah wanita cantik selalu bersuamikan lelaki tampan? 10) Apakah lelaki tampan selalu beristerikan wanita cantik.....? Kemudian siswa diminta untuk membuat pernyataan, menganalisa ataupun membuat kesimpulan pada lembar kerja sebagai tugas mandiri. Tugas mandiri dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya, untuk melihat hasil perbaikan pembelajaran penulis melakukan tes formatif pada akhir pembelajaran dan observasi selama kegiatan pembelajaran. Hasil tes yang diperoleh pada siklus 1 yaitu nilai rata-rata 74. Dengan siswa tuntas 25 (78%) dan siswa belum tuntas 7 (22%). Hal ini menunjukkan pemahaman tentang Makna Beriman kepada Qadha dan Qadar Allah mulai ada peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai prasiklus.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran Makna Iman kepada Qadha dan Qadar Allah pada Siklus I yang dilakukan oleh pengamat (teman sejawat) diisajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Data hasil penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran Keimanan Siklus I

No	Aspek Pembelajaran	Skor Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pemberian motivasi belajar siswa			√		
2.	Pemanfaatan Pembelajaran kontekstual Learning			√		
3.	Pembelajaran yang efektif (siswa aktif)				√	
4.	Penggunaan model pembelajaran				√	
				2	2	

	Nilai Rata-Rata	3,5
--	-----------------	-----

Keterangan :

- | | |
|------------------|----------------|
| 1. Kurang Sekali | 4. Baik |
| 2. Kurang | 5. Baik Sekali |
| 3. Cukup | |

Data pada tabel di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran telah menunjukkan cukup baik dengan nilai rata-rata 3,5 (skala 1-5). Adapun hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran pada Siklus I termuat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Nilai Tes Formatif Perbaikan Pembelajaran Makna Iman kepada Qadha dan Qadar Allah pada Siklus I

Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx	Keterangan
85	3	170	25 siswa (78%) telah tuntas
80	3	240	
78	7	546	
76	10	760	
70	3	210	7 siswa (22%) belum tuntas
65	3	195	
60	2	240	
55	0	0	
Jumlah	32	2.361	

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pada siklus 1 berjalan cukup baik dengan nilai perbaikan pembelajaran dari pengamat sebesar 3,5 dan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 74 dalam skala (0-100). Dalam data dijelaskan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 78% dan sisanya 22% adalah siswa yang belum tuntas belajar.

3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus 11

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada hakekatnya sama dengan kegiatan pada siklus I yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Akan tetapi, pada siklus II ini merupakan proses perbaikan atau pemantapan dari pelaksanaan siklus I. Ada beda materi pada siklus II ini saat pelaksanaan metode *brainstorming* oleh guru, pertanyaan lebih mengarah pada kehidupan diri sendiri seperti : 1) Apakah kalian pernah mempunyai masalah...? 2) Apakah kalian pernah mempunyai masalah dengan dirimu sendiri....? 3) Apakah kalian pernah mempunyai masalah dengan orang tua....? 4) Apakah kalian pernah mempunyai masalah dengan teman sekolah....? 5) Apakah kalian pernah mempunyai masalah dengan teman di rumah....? 6) Apakah kalian pernah mempunyai masalah dengan guru....?. Adapun untuk Tugas mandiri siswa diminta untuk mencurahkan gagasan dalam lembar kerja dengan soal sebagai berikut :

1. Dari sekian masalah yang ada, pilihlah 1 masalah saja yang kalian anggap lebih terkesan.
2. Ungkapkan dengan jelas, kemudian jelaskan pula penyelesaiannya!

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran Makna Iman kepada Qadha dan Qadar Allah pada Siklus II yang dilakukan oleh pengamat (teman sejawat) diisajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kualitas pelaksanaan aktivitas perbaikan pembelajaran Keimanan Siklus II

No	Aspek Pembelajaran	Skor Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pemberian motivasi belajar belajar siswa				√	
2.	Penggunaan pembelajaran <i>kontekstual</i>					√

	<i>learning</i>					
3.	Pembelajaran yang efektif (siswa aktif)					√
4.	Penggunaan model pembelajaran					√
					1	3
	Nilai Rata-Rata	4.8				

Keterangan :

- 1. Kurang Sekali
- 2. Kurang
- 3. Cukup
- 4. Baik
- 5. Baik Sekali

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan cukup baik dengan nilai rata-rata 4,75 (skala 1-5)

Hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran Makna Iman kkepada Qadha dan Qadar Allah di Kelas XII TPM-3 SMKN 1 Losarang pada Siklus II dicantumkan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Nilai Tes Formatif Perbaikan Pembelajaran Keimanan Siklus II

Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx	Keterangan
92	4	368	31 siswa (97%) telah tuntas
88	8	704	
84	10	840	
80	7	560	
76	2	152	
74	1	74	1 siswa (3%) belum tuntas
Jumlah	32	2.698	

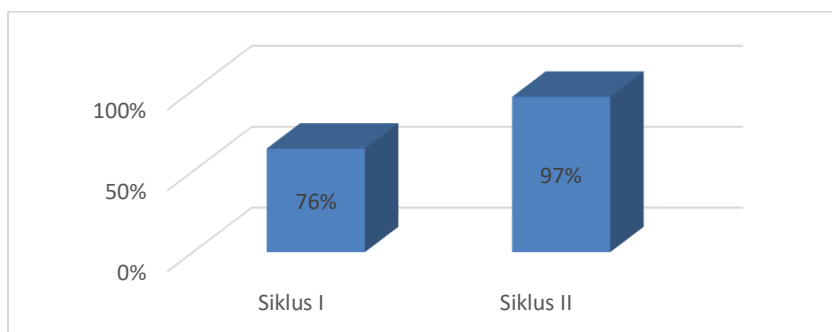
Tabel di atas menerangkan bahwa pelaksanaan perbaikan pada siklus II berjalan sangat baik dengan nilai perbaikan pembelajaran dari pengamat sebesar 4,75. Sedangkan pada hasil pelaksanaan perbaikan peneliti melakukan tes formatif hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata kelas 84 dalam skala (0-100). Siswa yang terkategori tuntas belajar sejumlah 97% dan sisanya 3% adalah siswa dengan kategori belum tuntas. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Kelas XII TPM-3 SMKN 1 Losarang adalah 76.

B. Pembahasan

Dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* (Subana Sunarti, 2011: 107) Metode *brainstorming* digunakan karena memiliki banyak kegunaan dan keunggulan,yaitu sebagai berikut: 1) Mendorong siswa untuk berfikir cepat dan tersusunlogis,2) Meendorong siswa untuk menyatakan pendapat, 3) Mrangsang siswa untuk selalu siap bererpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru, 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.5) Siswa yang tidak aktif mendapat bantuan dari temannya atau dari guru. 6) . Terjadi persainganyangsehat 7) Siswa merasa bebas dan gembira,8) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Berdasarkan data penelitian di kelas XII TPM-3 SMKN 1 Losarang dapat dikatakan bahwa kualitas pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah meningkat. Sesuai dengan data yang diperoleh dari pra siklus dan hasil penilaian kualitas pelaksanaan pembelajaran dari pengamat (teman sejawat) dan juga dari rekapitulasi nilai tes formatif pada Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan data hasil prasiklus diperoleh informasi bahwa terdapat 17 siswa tuntas (53%) dan 14 siswa tidak tuntas (47%) dengan rata-rata kelas 68. Kemudian data pada siklus I nilai tes formatif rata-rata 74 dan terdata 25 siswa tuntas (76%) dan 7 siswa belum tuntas (24%). Sedangkan data pada Siklus II, nilai tes formatif rata-rata 84 terdata 34 siswa tuntas (97%) dan 1 siswa belum tuntas (3%). Hal ini terjadi tentu saja tidak lepas dari penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran, yang dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran model *Brainstorming* sebagai pilihannya.

Hasil penelitian dari prasiklus sampai dengan Siklus II dapat disajikan dalam bentuk gambar grafik nilai siswa seperti berikut ini:



Gambar 3. Grafik Nilai Siswa

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa ada kenaikan nilai pada beberapa siswa dari pra siklus ke Siklus I. Namun terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami kenaikan hasil pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, hasil yang diperoleh mengalami kenaikan yang cukup Signifikan. Hasil pembelajara seluruh siswa mengalami kenaikan. Selain itu, rata-rata kelas pun meningkat tajam.

Meskipun pada siklus II masih ada 1 siswa yang belum tuntas namun hasil tindakan pada siklus II telah mencapai target penelitian. Kenaikan pada nilai masing-masing siswa pun sangat baik. Hal demiiikan menunjukkan bahwa kegiatan curah pendapat sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan dalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik (Afandi dkk, 2013:103). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Makna Iman kepada Qadha dan Qadar Allah pada siswa kelas XII TPM-3 SMKN 1 Losarang. Kingsley (dalam Utari, 2021:8) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan dari semua proses belajar yang telah dilakukan oleh seseorang. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratih Khusnul Fatimah yang berjudul: Penerapan Teknik Pembelajaran *Branstorming* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII C SMPN 2 Kecamatan Sawoo Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan teknik pembelajaran *Brainstorming* pada siswa kelas VII C SMPN 2 Sawoo dengan rata-rata 64,76 pada siklus I menjadi 85,6 pada siklus II. Demikian juga Ketuntasan hasil belajar mengalami kenaikan yaitu 32% pada siklus I menjadi 76% pada siklus II. Kemampuan guru dalam mengelola kelas mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata 1,8 dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 3,5 dengan kategori baik sekali pada siklus II. Respon siswa menunjukkan 83% respon yang setuju dengan kategori sangat tinggi (Ratih K.F., 2012 : 57).

Penelitian yang lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kurniawan (2012) berjudul “Penerapan Metode *Brainstorming* Melalui Pengajaran Remedial untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa melalui metode *Brainstorming* hasil belajar siswa meningkat. Dengan nilai rata-rata siswa sebelum penelitian yaitu 5,7. Dan setelah diterapkan metode *Brainstorming* nilai rata-rata siswa pada siklus I menjadi 5,86 dan pada siklus II.meningkat menjadi 7,01

Dari peneltian Ratih Khusnul Fatimah (2012) tersebut relevansinya terletak pada teknik atau metode pembelajarannya yaitu menggunakan *brainstorming*, hanya saja berbeda pada jenjang pendidikan, materi pelajaran dan lokasi penelitian, demikian juga pada hasil

penelitian Dede Kurniawan, akan tetapi keduanya memiliki kesamaan dalam keberhasilan penerapan metode *Brainstorming* bagi peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brainstorming* di kelas XII TPM-3 SMKN 1 Loasarang tahun pelajaran 2021/2022 smt. Genap mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Keimanan kepada Qadha dan Qadar Allah. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada prasiklus 53% siklus I (76 %), siklus II (97 %). Oleh karena demikian metode *Brainstorming* dapat direkomendasikan sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. M. Dkk (2013) *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang: Unissula Press
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan D. (2012) skripsi “*Penerapan Metode Brainstorming Melalui Pengajaran Remedial Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu*”
- Ratih K F. (2012) *Penerapan Teknik Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII C SMPN 2 Kecamatan Sawoo Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Roestiyah. (2008) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmiati, K . (2013). *Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Ips 4 Di Sma Negeri*. Bandung. Skripsi Sarjana pada FPIPS UPI Bandung :Tidak diterbitkan.
- Shihab, M. Q 1998). *Wawasan Al-Qur'an: TafsirMaudlui, Atas Pelbagai Permasalahan Umat* (Bandung: Mizan.
- Sunarti, S.*Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Budi.
- Sudjana, N (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :SinarBaru Algensido Offset.
- Utari, Dhea Widya (2021), *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungkal Ulu*, Skripsi (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).